

PENGARUH SANGGAR BATIK RUMPAKA MULYA WRINGINANOM TERHADAP PERKEMBANGAN BATIK LOH BANDENG GRESIK TAHUN 2005-2012

TRIA KHARISMA AGUSTINA

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : Tria.Kharisma16@gmail.com

Johanes Hanan P

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Batik di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Hal itu ditandai dengan munculnya motif-motif batik baru diberbagai daerah. Dahulu motif batik hanya terbatas dan digunakan untuk menunjukkan status seseorang. Kini motif batik muncul sesuai dengan ciri khas daerah tersebut. Munculnya motif batik yang beragam tidak lepas dari peran Sanggar Batik yang memberikan pelatihan tentang batik.

Penelitian ini membahas (1) latarbelakang berdirinya Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik ; (2) pengaruh Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik terhadap perkembangan batik Loh Bandeng Gresik tahun 2005-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah, penelitian tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi sumber dan historiografi.

Sanggar Batik mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan batik. Salah satunya yaitu Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik yang menunjukkan eksistensinya dan membangkitkan semangat membatik, sanggar ini merupakan Sanggar Batik satu-satunya yang ada dikota Gresik yang memperkenalkan tentang batik Gresik.

Pada tahun 1973 batik di Gresik mengalamai pasang surut, meskipun tidak sepesat di daerah lain, batik Gresik pernah populer dengan motif dan pewarnaan. Sanggar Batik Rumpaka Mulya membangkitkan kembali semangat membatik dengan menciptakan motif batik Loh Bandeng yang merupakan icon dari kota Gresik yaitu ikan bandeng. Sanggar ini juga memberi pelatihan membatik yang nantinya diharapkan masyarakat mampu menciptakan motif-motif batik.

Kata Kunci : Motif Batik, Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom, Batik Gresik

ABSTRACT

Batik in Indonesia has developed rapidly. It was marked by the emergence of new batik motifs in various regions. Formerly confined motif and are used to indicate status. Now batik motifs appear in accordance with the characteristics of the area. The emergence of various batik motifs can not be separated from the role of Sanggar Batik that provides training on batik.

This study discusses (1) the background of the establishment of Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik; (2) the influence of Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik on Gresik batik Loh Bandeng development in 2005-2012. The method used in this research is the method of historical research, the study consists of four stages of source collection, source criticism, resource interpretation and historiography.

Sanggar Batik has an important role in the development of batik. One of them is Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik which shows its existence and arousing the spirit of batik, Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik is the only one Sanggar Batik in the city of Gresik which introduced about batik Gresik.

In 1973 batik in Gresik tidal experience, although not as fast as in other areas, batik Gresik ever popular with the motifs and staining. Sanggar Batik Rumpaka Mulya revive the spirit of batik by creating batik Loh Bandeng which is the icon of the city of Gresik is milkfish. This is also gives batik training which will be expected by society to create batik motifs.

Keyword: Batik Motif, Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom, Batik Gresik

PENDAHULUAN

Tradisi membatik merupakan suatu tradisi yang turun temurun. Pada masa lampau perempuan-perempuan Jawa menggunakan ketrampilan membatik mereka sebagai mata pencaharian. Batik dikenal erat kaitannya dengan kebudayaan etnis Jawa di Indonesia bahkan semenjak zaman raden wijaya (1294-1309) pada masa kerajaan Majapahit.

Awalnya batik memiliki warna serta motif yang terbatas dan beberapa motif/corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Beberapa motif batik dulu dapat menunjukkan status seseorang. Motif-motif batik yang ada sekarang ini sudah jauh berkembang pesat bermunculan kembali bahkan sudah menjadi tren kalau batik merupakan pakaian khas bangsa Indonesia. Warna serta ragam corak batik banyak dipengaruhi oleh bangsa asing.

Kesenian dari bangsa China/India banyak mempengaruhi seni batik Indonesia, kedua bangsa tersebut selain memberikan pengaruh dalam bidang seni batik akan tetapi juga memberikan pengaruh pada seni budaya yang ada di Indonesia.¹ Kini Para pengrajin dan seniman di Indonesia telah menciptakan banyak sekali motif batik bahkan ribuan.² Seiring waktu motif batik beralih pada motif yang lebih abstrak seperti awan, Relief Candi, wayang beber dan sebagainya.³

Batik di Indonesia dibuat diberbagai daerah, terutama yang berada di pulau Jawa. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri dalam seni batiknya. Walaupun mempunyai ciri khas tersendiri akan tetapi batik juga dapat menyatukan berbagai perbedaan suku bangsa, bahasa, ras dan agama. Apabila terdapat perbedaan dalam gaya dan selera, itu disebabkan oleh letak Geografis daerah pembuat batik yang bersangkutan, sifat dan tata kehidupan daerah yang bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada didaerah yang bersangkutan, keadaan alam sekitarnya dan adanya kontak atau hubungan dengan daerah pembatik lain.⁴

Sanggar batik pun mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan batik yang ada di Indonesia. Sanggar batik memberikan pembelajaran untuk belajar membatik selain itu juga diberikan pengajaran tentang nilai-nilai filosofis pada batik tersebut. Batik dapat dilihat dari dua sisi, pada satu sisi, batik merupakan ekspresi ikon budaya kebanggaan bangsa pada umumnya. Pada sisi lain batik merupakan komoditas yang potensial untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Sanggar batik Rumpaka mulya salah satunya yang melatih masyarakat untuk bisa membatik supaya masyarakat dapat

memproduksi batik sendiri untuk memenuhi perekonomiannya.

Batik diKabupaten Gresik kurang dikenal oleh masyarakatnya, karena masyarakat Gresik umumnya bekerja di Pabrik hal ini sesuai dengan keadaan kota Gresik yang dikenal sebagai kota Industri. Peran Sanggar Batik sangat diperlukan untuk menumbuhkan lagi Batik yang ada dikabupaten Gresik Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian budaya batik dengan mewujudkan kecintaan pada batik.

Setiap motif batik memiliki makna filosofis tersendiri. Salah satu seniman yang juga pemilik sanggar batik Rumpaka Mulya Gresik, Anang Samsul Arifin, di Gresik mengatakan, pengembangan batik bermotif daerah bertujuan mengenalkan ikan bandeng sebagai makanan khas kota pesisir Gresik.

Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik merupakan satu-satunya sanggar yang memperkenalkan tentang batik Gresik serta melatih membuat batik. Masyarakat yang awalnya tidak mengetahui tentang batik Gresik menjadi mengetahui tentang batik Gresik serta dapat membuat batik yang akan memicu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Sanggar batik ini diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan membatik. Berdasarkan berbagai kajian diatas, maka penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinaom terhadap perkembangan Batik Gresik Tahun 2005-2012 menjadi tema yang menarik. Adapun penelitian ini membahas 1. Bagaimana latarbelakang berdirinya Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik 2. pengaruh Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinaom terhadap perkembangan Batik Gresik Tahun 2005-2012.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. penelitian sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang terikat pada Prosedur Ilmiah. Metode dalam penelitian sejarah ditulis dalam empat langkah yaitu: 1. Heuristik; 2. Verifikasi; 3. Interpretasi; dan 4. Historiografi.⁵

1.Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang Peran Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom terhadap perkembangan Batik Gresik Tahun 2005-2012. Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Selain itu juga sumber lisan yaitu berupa wawancara,wawancara merupakan pengumpulan data dengan metode tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.wawancara dilakukan dengan pemilik sanggar batik rumpaka mulya Wringinanom Gresik yaitu bapak Anang selaku ketua sanggar. guna mendapat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sumber sekunder berupa buku-buku pendukung mengenai batik. Buku-buku yang digunakan seperti buku

¹ Soedarsono, SP, Seni Lukis Batik Klasik Sampai Kontemporer, (Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri Yogyakarta, 1998), Hlm 8-9

² Cici Soewardi, Mix & match busana batik XL untuk berbagai kesempatan, (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm. 5

³ Op.Cit., Soedarsono hlm. 1

⁴ Nian Djoemena.s, Ungkapan Sehelai Batik, (Jakarta : Djambatan, 1986), hlm. 1

⁵ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta : Bentang Budaya, 1995), hlm. 12

ungkapan sehelai batik, Batik Nusantara : Makna Filosofis, cara pembuatan, dan Industri Batik, Batik Jawa Timur Legenda dan kemegahan. Buku-buku tersebut juga membahas tentang industri-industri, cara pembuatan serta macam-macam batik.

2. Verifikasi merupakan kritik data, yang dilakukan setelah adanya data yang didapatkan, dengan cara menguji keabsahan sumber. Tujuannya untuk menguji validitas dan kebenaran sumber yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik Sanggar batik rumpaka mulya Wringinanom dan juga data-data yang diperoleh dari sumber sekunder berupa buku-buku.

3. Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran dari hasil verifikasi yang telah dilakukan dengan data-data yang telah didapatkan dari sumber tentang Peran sanggar batik rumpaka mulya terhadap perkembangan Batik Gresik tahun 2005-2012.

4. Historiografi merupakan tahap akhir dimana tahap ini menyajikan fakta yang didapat dalam suatu urutan yang disusun secara kronologis dan sistematis. Pada tahap ini penulisan sejarah dilakukan yang berdasarkan kerangka berfikir dan fakta-fakta tentang Peran Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom terhadap perkembangan Batik Gresik tahun 2005-2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BATIK SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL

Pada tahun 1900 saat pameran di Paris, Batik Indonesia memukau publik, utamanya para seniman. Pada saat Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada zaman kemerdekaan Presiden Soekarno menggunakan pakaian Batik⁶. Para pengrajin dan seniman di Indonesia telah menciptakan banyak sekali motif batik bahkan ribuan.⁷ Hal itu menjadikan batik yang ada di Indonesia sangat beragam. Perbatikan di Indonesia mengalami kemunduran pada periode 1970 batik tulis dan batik cap tergeser oleh batik printing⁸.

Dari sisi geografis batik dibagi menjadi 2 yaitu batik pesisir dan non pesisir. Batik non pesisir atau disebut juga batik pedalaman adalah batik tradisional yang umumnya masih memegang pakem. Pakem yaitu aturan-aturan tentang membatik baik dari segi corak maupun tata cara pembuatannya. Batik-batik ini banyak kita jumpai di daerah Solo dan Jogjakarta. Batik pedalaman terpengaruh oleh kepercayaan Hindu dan Islam.

Batik pedalaman tumbuh di lingkungan keraton sehingga dalam perkembangannya batik pedalaman mempunyai aturan tersendiri, aturan diberlakukan untuk

membedakan antara raja dan rakyatnya. Sultan Hamengku Buwana VIII pernah mengeluarkan aturan yang mengatur tata tertib berpakaian dan penggunaan motif-motif tertentu dalam berpakaian dalam area keraton Yogyakarta. Sri Susuhunan Paku Buwana III pernah mengeluarkan maklumat Solo yang mengatur larangan penggunaan motif Parang, Sawat dan Cemukiran bagi penduduk kerajaan.⁹

a. Batik Pesisir

Batik yang tumbuh diluar batik Keraton disebut sebagai batik Pesisiran. Letak wilayah berada didaerah pesisir utara Pulau Jawa seperti Cirebon, Indramayu, Lasem, Pekalongan, Tegal dan lain sebagainya oleh karena itu istilah "pesisir" dikenal. Batik pesisir terbagi lagi menjadi dua yaitu pesisir barat dan pesisir timur.¹⁰

Batik pesisir secara komersial pada masa kolonial Belanda telah tumbuh pesat, akan tetapi pada saat pendudukan Jepang pada Tahun 1942-1945 mengalami kemunduran bahkan gulung tikar, namun semenjak kemerdekaan pada tahun 1946 mulai bangkit kembali.¹¹

Daerah pesisir Utara seperti Pekalongan, Semarang dan sekitarnya menjadi tempat produksi kain batik Belanda.¹² Batik pesisiran, corak batiknya dipengaruhi oleh banyaknya interaksi dengan pedagang. Corak batik setiap daerah pesisir berbeda-beda. Setiap daerah akan mempunyai ciri khas tersendiri baik itu dari segi warna maupun dari corak dan desain batiknya.

b. Batik Gresik

Pada abad XIX M masyarakat Gresik pada umumnya hidup berwiraswasta.¹³ Pada saat ini jiwa berwiraswasta semakin meluas yang tidak hanya dalam bidang usaha pertambangan melainkan juga pada kesenian. Seni kerajinan rakyat misalnya kerajinan gerabah, kerajinan emas, perak, imitasi, loyang, anyaman pandan, tenun dan sebagainya tersebar di kabupaten Gresik.¹⁴

Di daerah Cerme, Meganti, dan daerah kampung Arab Gresik berkembang kerajinan kain Tenun yang berupa kain sarung. Di daerah Giri dan Kebomas berkembang kerajinan Emas dan perak untuk perhiasan wanita. Di daerah Duku Beji Desa Sidomukti, kecamatan Kebomas berkembang kerajinan Gerabah. Selain itu juga

⁹ Ciri-ciri batik pedalaman dalam <https://batikbro.com/sejarah/batik-pedalaman-jejak-citarasa-ala-keraton> diunduh pada 20 Mei 2017 pukul 21:35

¹⁰ Mardiantoro, dkk, *Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan*, (Badan perpustakaan dan arsip Provinsi Jawa Timur, 2013), hlm. 17

¹¹ Ari Wulandari, *Batik Nusantara : Makna Filosofis, Cara Pembuatan Dan Industri Batik*, (Yogyakarta : Andi, 2011), hlm. 65

¹² Doellah, H. Santoso, *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*, (Solo : Danar Hadi, 2002), hlm 164

¹³ *Gresik Dalam Perspektif sejarah*, (Tim Penyusun Buku Gresik Dalam Perspektif Sejarah, 2003) hlm. 30

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 30

⁶ Kadarisman Sastrowirjo, *pamekasan membatik*, (PT Jepe press Media Utama, 2012), hlm. 24

⁷ Cici Soewardi, *Mix & Match busana batik XL Untuk berbagai kesempatan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 5

⁸ SK. Sewaan, *Kerajinan batik Indonesia*, (Jakarta : Balai Penelitian dan Perindustrian, 1980), Hlm. 314

ada Kerajinan kopyah, topi pet, berbagai macam tas untuk berbagai keperluan. Di pulau Bawean juga mempunyai kerajinan yaitu kerajinan anyaman tikar pandan yang termashur dengan berbagai warna serta motifnya.¹⁵

Pada masa lampau kerajinan batik, loyang, udheng (ikat kepala), peti tempat pakaian (kopor) di Giri dan kerajinan pembuatan perahu di Gresik dan pulau Bawean dari jenis sampan hingga perahu layar yang pada abad XXI M sisa-sisanya masih dapat ditemukan,¹⁶ kerajinan-kerajinan tersebut pernah berkembang di kabupaten Gresik.

Pada tahun 1973 Batik di Gresik mengalami pasang surut, meskipun tidak sepesat didaerah lain Batik Gresik pernah populer dengan motif dan pewarnaan.¹⁷ Batik Gresik sendiri sejak dulu memang ada akan tetapi tidak ditemukan bentuk aslinya yang tertinggal hanya teknik membatik dari beberapa refrensi ditemukan yaitu batik Ndulitan dan sudah lama gulung tikar.¹⁸

Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik menunjukkan Eksistensinya dan membangkitkan semangat membatik dengan menciptakan batik Gresik dengan nama batik *Loh Bandeng*, motif *Loh Bandeng* diciptakan oleh ketua Sanggar Batik Rumpaka Mulya yaitu Bapak Anang Syamsul Arifin pada tahun 2009 dan mendapatkan hak ciptanya pada tahun 2012.

Motif *Loh Bandeng* dalam proses pembuatannya menggunakan pewarna dari alam. Pembuatan Batik tulis dengan pewarna alam masih menjadi tradisi yang berlangsung hingga sekarang.¹⁹

Motif batik Gresik tidak berhenti pada motif-motif diatas akan tetapi ada beberapa motif khas Gresik lainnya seperti motif batik Dulit Sisik Bandeng, dinamakan batik dulit karena prosesnya di dulit atau dioleskan pada kain atau kanvas.

Pada bulan Mei Tahun 2012 motif batik Damar Kurung dirintis oleh keluarga Imam Bachtiar. Motif batik Damar Kurung menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Gresik yang beragam.

Batik yang ada di Kabupaten Gresik memang sangat beragam akan tetapi batik-batik yang ada tetap menonjolkan tentang Identitas Kota Gresik. Kota Gresik tidak hanya dikenal sebagai Kota Santri akan tetapi menonjolkan kehidupan masyarakatnya. Dalam setiap motif batik yang diciptakan mempunyai nilai filosofi yang tinggi.

B. SANGGAR BATIK RUMPAKA MULYA

a. Latarbelakang Berdirinya Sanggar batik Rumpaka Mulya

¹⁵*Ibid.*, hlm 31

¹⁶*Ibid.*, hlm 31

¹⁷ Mardiantoro, dkk, *Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan*, (Badan perpustakaan dan arsip Provinsi Jawa Timur, 2013), hlm. 69

¹⁸*Ibid.*, hlm. 73

¹⁹ Kristiani Herawati, *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Indah, 2010), hlm. 63

Wringinanom merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Gresik bagian Selatan. Berada di wilayah bagian selatan Kabupaten Gresik memberikan keuntungan bagi kecamatan Wringinanom karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dibagian Barat dan Kabupaten Sidoarjo dibagian Selatan. Wringinanom juga dilintasi oleh Kali Surabaya yang juga membatasi Wringinanom dengan Kabupaten Sidoarjo. Industri banyak bermunculan disekitar wilayah Wringinanom sehingga banyak masyarakatnya yang bekerja di pabrik.

Dikecamatan wringinanom selain pabrik juga terdapat sanggar batik, sanggar batik tersebut bernama sanggar batik Rumpaka Mulya Wringinanom. Sanggar batik ini memberikan pelatihan membatik pada masyarakat sekitar Wringinanom dan masyarakat luar Wringinanom.

Nama Rumpaka Mulya atau Rumpoko Mulyo berawal dari Hangrumpoko yang mempunyai arti berkumpul, Mulyo yang artinya Mulia. Rumpoko Mulyo yang diartikan sebagai simbol untuk berkumpul bersama-sama untuk kemuliaan, didalam nama tersebut terbersit harapan, cita-cita, dan doa. Sanggar batik tersebut didirikan pada tahun 2005 dan diketuai oleh Bapak Anang Syamsul Arifin.



gambar 3 .1 kondisi sanggar batik Rumpaka

Mulya

Sumber : dokumentasi pribadi/ 22 Desember 2016

Sanggar Batik ini mengusung konsep Ramah Lingkungan. Bahan pewarna yang dipakai sepenuhnya Alami. Sanggar Batik Rumpaka Mulya didirikan awalnya dikarenakan selaku ketua bapak Anang Syamsul Arifin merasa selama ini Batik di Gresik sedang “tidur” artinya tidak ada sanggar yang melatih dan membuat Batik Gresik selain itu juga tidak ada yang mengembangkan batik Gresik²⁰, karena hal tersebut bapak Anang tergugah untuk mendirikan sanggar batik ini. Disisi lain pembinaan untuk masyarakat wilayah Gresik Selatan atau ditempat tinggalnya yaitu Wringinanom sangat jauh tertinggal apalagi tentang batik²¹.

²⁰ Wawancara dengan Anang Syamsul Arifin, Tanggal 22 Desember 2016 di Rumahnya Wringinanom, Gresik

²¹*Ibid.*,

Dikenal sebagai Kota Industri Gresik sangat miskin pembatik karena kebanyakan masyarakat Gresik bekerja di pabrik, oleh karena itu Sanggar Batik Rumpaka Mulya menciptakan batik yang dikenal dengan nama Batik Loh Bandeng.

Sanggar Batik Rumpaka Mulya mempunyai kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat, diantara lain yaitu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi anggota yang memiliki minat pada usaha batik dan kerajinan. Menanamkan dan mengembangkan tanaman pewarna alami dibantaran kali. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak baik yang formal maupun non formal.

a. Batik Loh Bandeng

Batik *Loh Bandeng* diangkat sebagai corak batik gresik, dalam lukisan batiknya pak Anang menyampaikan pesan-pesan Demokratis, lingkungan dan juga harapan agar kota Gresik akan lebih dikenal dengan pesan dan filosofi yang tinggi.²²



gambar 3 .2 motif batik loh Bandeng setengah jadi

Sumber : dokumentasi pribadi/ 22 Desember 2016

Kesadaran bapak Anang akan kurangnya pembatik di Gresik memicunya untuk menciptakan Batik Gresik. Pada awal Tahun 2009 bapak Anang Syamsul Arifin selaku ketua dan pemilik Sanggar Batik Rumpaka Mulya mewakili Kota Gresik untuk mengikuti acara pameran Batik yang dilaksanakan oleh ditingkat Provinsi yang bertempat di Gramedia dan Jawa Timur Expo²³.

Batik *Loh Bandeng* diciptakan pada tahun 2009 dan kemudian pada tahun 2010 mendaftarkan diri ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual untuk mendapatkan hak ciptanya dengan uraian

²² Mardiantoro, dkk, *Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan*, (Badan perpustakaan dan arsip Provinsi Jawa Timur, 2013), hlm. 73

²³ *Ibid.*, hlm. 71

ciptaannya karena motif Batik *Loh Bandeng* merupakan motif khas Gresik yang terkenal Bandeng dengan kombinasi warna yang khas dan original. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2012 motif Batik *Loh Bandeng* mendapatkan hak ciptanya.



Gambar 3 .3 motif batik Loh Bandeng

Sumber :

Motif batik *Loh Bandeng* dalam <https://azizmaany.wordpress.com/2012/08/20/batik-gresik-loh-bandeng/> diunduh pada 22 maret 2017 pukul 10:13 WIB

Ide dasar dari Batik *Loh Bandeng* adalah Design motif yang menggambarkan salah satu produk unggulan daerah kabupaten Gresik. Daerah pesisir Kabupaten Gresik juga merupakan wilayah pertambakan yang menghasilkan ikan Bandeng. Secara Eksplisit motif batik *Loh Bandeng* mengandung pesan yang menunjukkan bahwa Kota Gresik mempunyai produk unggulan yaitu ikan Bandeng.

Batik *Loh Bandeng* mengandung nilai filosofis yang tinggi. Tata letak bentuk ikan Bandeng yang rapat tanpa celah dimaksudkan agar semangat kebersamaan dan persatuan tetap dijadikan kekuatan utama dalam mencapai tujuan mulia. Motif Batik *Loh Bandeng* digambarkan saling silang akan tetapi searah yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan seseorang hasil saling berjuang dalam mempertahankan hidupnya demi menggapai tujuan dalam hidup²⁴.

Batik *Loh Bandeng* untuk saat ini tidak diproduksi secara Massal akan tetapi hanya untuk pribadi dan untuk para kolektor batik. Batik *Loh Bandeng* pada tahun 2012 setelah mendapatkan hak ciptanya dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual.

C. KONTRIBUSI SANGGAR BATIK RUMPAKA MULYA TERHADAP PERKEMBANGAN BATIK GRESIK

a. Pengembangan Motif Batik *Loh Bandeng* Gresik

Saat ini ada beberapa motif yang dikembangkan oleh Sanggar Batik Rumpaka Mulya selain motif batik

²⁴ *Ibid.*,

Loh Bandeng yaitu motif khas kali brantas²⁵ seperti motif kerto waluyo yang mempunyai arti kembali pulih dan menggambarkan keseimbangan alam berupa utuhnya rantai ekosistem sungai yang menunjukkan pulihnya kualitas kali surabaya.

Motif tirta waluyo melambangkan air sumber kehidupan, kemuliaan dan kualitas hidup yang menjamin keberlangsungan makhluk lainnya digambarkan dengan siklus serangga air.

Motif puspo condro waluyo mempunyai makna keberagaman tumbuhan di alam. Motif Rumpoko Mulyo melambangkan keselarasan alam dan manusia yang membawa kemuliaan harmoni bumi.

Pada tahun 2012 Sanggar Batik Rumpaka Mulya juga menciptakan motif batik baru yang diberi nama batik Kurung Tasbih. Ide dasar dari pembuatan batik ini dikarenakan letak Geografis Kabupaten Gresik dan perkembangannya sebagai kota dagang dan sebagai kota pelabuhan serta kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakatnya menjadi inspirasi penciptaan desain batik kurung tasbih.

b. Pelatihan Batik Sanggar Batik Rumpaka Mulya

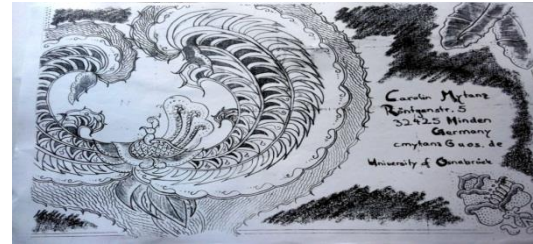
Sanggar batik Rumpaka Mulya memberikan pelajaran tentang membatik yang dimulai dari tahap pembuatan motif, menorehkan malam hingga melahirkan batik. Seorang pembatik pemula rata-rata membutuhkan waktu 3-4 jam, dalam waktu 3-4 jam pengunjung sudah bisa menjalani proses membatik dan membawa pulang hasil membatikannya.

Para pengunjung sanggar batik tersebut terdiri dari berbagai macam profesi, seni membatik ini pun menarik berbagai macam kalangan untuk dapat mempelajarinya. Para pengunjung tersebut dari kalangan pendidikan formal seperti sekolah, para siswanya diajarkan cara membatik dengan menggunakan bahan pewarna alami para guru pun juga ikut terlibat dalam belajar membatik yang kemudian akan diajarkan kembali kepada para siswanya.²⁶ Bukan hanya pendidikan formal saja akan tetapi non formal seperti masyarakat sekitar atau ibu-ibu PKK yang diajarkan cara membatik.

Komunitas Batik Se-Jawa Timur (KIBAS) sebanyak 15 orang yang didominasi oleh kaum hawa juga mengikuti seni membatik di Sanggar batik Rumpaka Mulya Wringinanom. Profesi dari anggota KIBAS juga beragam mulai dari Dokter Gigi, Arsitek, Designer Baju, Pengusaha dan Profesor. Anggota KIBAS ini diajarkan cara mewarnai batik menggunakan pewarna alami dari tanaman.²⁷

Memberikan pelatihan membatik tidak hanya sebatas dilingkup Nasioanl akan tetapi juga dunia Internasional juga tertarik untuk mengikuti pelatihan membatik. Sanggar Batik Rumpaka Mulya memberi

pelatihan membatik di Universitas di Malaysia. Carolin mahasiswa dari Jerman salah satunya yang mengikuti pelatihan membatik dan mampu membuat motif batik.



Gambar 4 1 motif batik karya mahasiswa Jerman

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tahun 2007, Sanggar ini diundang untuk menghadiri Deklarasi Asosiasi Tenun, Batik dan Bordir Jawa Timur. Deklarasi tersebut dilaksanakan di Hotel Narita Surabaya, yang mengikuti kegiatan tersebut tentunya orang yang berkecimpung dalam dunia Tenun, Bordir serta Batik tentunya.

Pada tahun 2010 Sanggar Batik Rumpaka Mulya pernah melakukan pelatihan membatik di desa Cerme Gresik yang diikuti oleh sekitar 40 orang. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk melatih masyarakat Gresik agar mengetahui bagaimana cara membatik yang baik dan benar sesuai dengan tahapan membatik. Diharapkan setelah adanya pelatihan ini masyarakat akan dapat membuat kerajinan batik untuk meningkatkan taraf perekonomiannya. Pelatihan membatik tersebut nyatanya mampu memberikan pengarahan tentang batik.

Sanggar batik ini memberikan pelatihan membatik di beberapa sekolah seperti di SMAN 1 Wringinanom, SMAN 1 Sidoarjo, dan SD Muhammadiyah pelatihan ini ditujukan untuk melatih siswa dan siswi belajar membatik. Pada tahun ini juga sanggar batik ini memberikan pelatihan membatik di Karang Taruna Ds. Cangkir Kecamatan Driyorejo Gresik, serta membuka pelatihan kursus kreatif membatik PKBM Bina Usaha kabupaten Gresik di Ds. Cerme Lor Kabupaten Gresik.

Pada tahun 2011 Sanggar Batik ini memberikan pelatihan membatik ke beberapa Instansi baik formal dan Non formal seperti pelatihan di SMAN 1 Cerme Gresik, Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik, UKM sepeda UNESA, Dinas Perindustrian perdagangan, koperasi dan pariwisata kota Madiun, aktivis lingkungan hidup se Indonesia, Universitas Ciputra, serta Ibu-ibu PKK Ds. Bambe. Pelatihan-pelatihan membatik yang dilakukan tidak hanya di Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom akan tetapi juga ditempat yang memang sudah disepakati bersama seperti di area sekolah, Kampus, hotel maupun dilapangan Desa.

Pada tahun 2012 juga sama demikian dengan tahun-tahun sebelumnya dimana sanggar ini memberikan pelatihan membatik dan tentunya setiap tahun semakin banyak yang mengikuti pelatihan membatik di sanggar ini. Pada tahun ini pelatihan membatik diberikan kepada LKMM-TM FKIP 2012 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Sekretariat Daerah Gresik, Klinik UKM Dinas

²⁵ Kompas, sabtu 10 April 2010

²⁶ Wawancara dengan Anang Syamsul Arifin, tanggal 22 Desember 2016 di rumahnya Wringinanom Gresik

²⁷ Radar Gresik, selasa 25 September 2012

Koperasi Provinsi Jawa Timur, UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maliki Malang.

Di Cerme Gresik terdapat satu usaha yang bergerak dibidang batik, usaha tersebut saat ini diketuai oleh H.Ilham sebelumnya usaha batik tersebut diketuai oleh istrinya yaitu Ismiati, usaha tersebut tidak lepas dari peran Sanggar Batik Rumpaka Mulya yang dipimpin oleh Anang Syamsul Arifin. H. Ilham belajar membatik dan cara-cara membatik dari Sanggar tersebut tepatnya belajar dengan Anang Syamsul Arifin. Walaupun bukan hanya belajar dari sanggar itu saja akan tetapi dari sumber-sumber yang lain dan mengikuti berbagai macam pelatihan kiprahnya tentu saja tidak lepas dari peran sanggar tersebut. Kini H. Ilham terebut telah memproduksi batik dan mengeluarkan produk sendiri, usaha batik H.Ilham tersebut diberi nama CV. Pitutur Luhur yang bertempat di Desa Cerme Lor.

c. Sanggar Batik Rumpaka Mulya melahirkan pengusaha Batik di Gresik

Pada Tahun 2010, dikediaman H.Ilham tepatnya di Cerme Lor terdapat kegiatan pelatihan batik dari Dinas Kementrian Pendidikan Jakarta. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu bulan dan diikuti oleh 40 orang dan instruktur nya diambil dari balai besar Yogyakarta. 40 orang tersebut kemudian di bagi kedalam beberapa kelompok seperti kelompok Gresik, kelompok Cermay, dan kelompok Sundari.

Kelompok-kelompok tersebut diharapkan nantinya dapat membangun usaha yang bergerak dibidang batik. dari kelompok yang telah dibentuk, beberapa sudah mulai menampakkan hasilnya berupa kain batik, yang umumnya di hasilkan dari para ibu-ibu yang sudah mengikuti pelatihan tersebut. Untuk pemasaran produk belum berjalan karena lebih fokus untuk pembuatan batiknya dan batik tersebut tidak dipasarkan namun hanya untuk diri sendiri.²⁸H.Ilham selaku pemilik CV Pitutur Luhur pada tahun ini masih dalam tahap belajar membatik kepada Anang Syamsul Arifin selaku pemilik dan ketua Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik.²⁹

Motif batik yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam dan mulai banyak bermunculan motif-motif baru yang disesuaikan dengan lingkungan disekitarnya, seperti yang dilakukan oleh CV Pitutur Luhur dengan menciptakan beberapa motif batik khas Gresik. Motif tersebut antara lain motif damar kurung, motif Bandeng, motif Pudak, dan motif Gapura Gresik.³⁰

Motif damar kurung yang didalam kain batik tersebut dilukis gambar damar kurung beserta isi dari damar kurung tersebut yaitu berisi tentang cerita-cerita. Motif selanjutnya yaitu motif Bandeng yang digambarkan tentang ikan bandeng khas kota Gresik, motif ini berbeda dengan motif loh bandeng, motif bandeng mempunyai

pesan filosofis tersendiri sedangkan motif bandeng merupakan motif yang menggambarkan ikon kota Gresik.

Motif pudak selanjutnya yang diciptakan oleh CV Pitutur Luhur, pudak sendiri merupakan makanan khas dari kota Gresik. Makanan tersebut adalah makanan yang terbuat dari tepung beras yang dibungkus dengan pelepah pohon pinang.Motif berikutnya adalah motif Gapura Gresik, maksud dari Gapura Gresik adalah di perbatasan antara kota Gresik dan Kota Surabaya terdapat Gapura selamat datang di Kota Gresik sehingga dibuatlah motif tersebut. Motif-motif yang diciptakan menggambarkan keadaan masyarakat Gresik dengan berbagai macam ikon khas dari Gresik.



Gambar 4.2 Hasil Batik CV Pitutur Luhur

Sumber : Dokumentasi Pribadi

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Batik di Indonesia dibuat diberbagai daerah, setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri dalam seni batiknya. Walaupun mempunyai ciri khas tersendiri akan tetapi batik dapat menyatukan berbagai perbedaan suku, bangsa, bahasa, ras dan agama.

Pada awalnya batik memiliki warna serta motif yang terbatas. Beberapa motif batik dahulu digunakan untuk menunjukkan status seseorang, kini motif batik berkembang pesat dengan munculnya motif-motif batik yang beragam sesuai dengan ciri khas daerah yang membuat batik tersebut.

Perkembangan batik tidak lepas dari peranan Sanggar Batik. Sanggar batik memberikan pelatihan membatik yang diharapkan nantinya mampu menciptakan motif batik tersendiri. Salah satu Sanggar Batik yang mempunyai peranan dalam mengembangkan batik di Indonesia yaitu Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik. Sanggar ini merupakan sanggar batik satu-satunya yang memberikan pelatihan membatik. Sanggar ini diketuai oleh Anang Syamsul Arifin.

Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik selain memberikan pelatihan membatik juga turut serta dalam memperkenalkan batik Gresik dengan menciptakan motif batik khas kota Gresik yaitu motif batik

²⁸Wawancara dengan Bukhori, Menantu H.Ilham tempatnya dirumahnya di Cerme lor Gresik pada tanggal 24 maret 2017.

²⁹Ibid.,

³⁰Ibid.,

“Loh Bandeng”. Motif batik ini merupakan motif yang menggambarkan ciri khas kota Gresik yang terkenal dengan daerah pesisir yang mempunyai produk yaitu Ikan Bandeng. Batik *Loh Bandeng* diangkat sebagai corak batik gresik, dalam lukisan batiknya pak Anang menyampaikan pesan-pesan Demokratis, lingkungan dan juga harapan agar kota Gresik akan lebih dikenal dengan pesan dan filosofi yang tinggi.

Batik Loh Bandeng pada tahun 2012 setelah mendapatkan hak ciptanya dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual, motif batik tersebut juga mendapatkan penghargaan dari Bapak Bupati Gresik yaitu Bapak Dr. Ir. H. Sambari Halim Radianto, ST, M.Si atas wirausaha batik Kecamatan Wringinanom dan berkat jasa-jasanya ikut serta dalam menyukseskan program pembangunan di Kabupaten Gresik.

Semenjak adanya sanggar batik tersebut kini muncul UKM tentang batik tidak hanya UKM akan tetapi juga muncul usaha-usaha baru yang bergerak dibidang batik. Taraf kehidupan masyarakat kini lebih meningkat karena mendapatkan pendapatan yang lebih. Selain perekonomian yang semakin meningkat tetapi juga kelestarian dan keberagaman batik Indonesia juga bertambah dengan munculnya motif-motif baru yang diciptakan oleh para pengrajin batik.

Di Cerme Gresik terdapat satu usaha yang bergerak dibidang batik, usaha tersebut saat ini diketuai oleh H. Ilham sebelumnya usaha batik tersebut diketuai oleh istrinya yaitu Ismiati, usaha tersebut tidak lepas dari peran Sanggar Batik Rumpaka Mulya yang dipimpin oleh Anang Syamsul Arifin. H. Ilham belajar membatik dan cara-cara membatik dari Sanggar tersebut tepatnya belajar dengan Anang Syamsul Arifin. Walaupun bukan hanya belajar dari sanggar itu saja akan tetapi dari sumber-sumber yang lain dan mengikuti berbagai macam pelatihan kiproahnya tentu saja tidak lepas dari peran sanggar tersebut. Kini H. Ilham tersebut telah memproduksi batik dan mengeluarkan produk sendiri, usaha batik H. Ilham tersebut diberi nama CV. Pitutur Luhur yang bertempat di Desa Cerme Lor.

B.SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan sumbangan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terutama untuk pihak-pihak yang terkait dalam penulisan ini. Saran tersebut adalah

1. Bagi Sanggar Batik Rumpaka Mulya supaya dapat memperbaiki tempat untuk pelatihan di Sanggar tersebut agar dapat digunakan kembali seperti semula, serta memproduksi secara massal kain batik “Loh Bandeng” agar lebih dikenal oleh masyarakat Khususnya masyarakat Gresik.
2. Bagi CV Pitutur Luhur diharapkan lebih terbuka untuk memberikan informasi supaya para penulis dapat mendeskripsikan lebih jelas tentang CV Pitutur Luhur.

3. Buku-buku tentang Batik di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya kurang lengkap sehingga sedikit susah untuk mencari informasi tentang batik. Diharapkan agar perpustakaan lebih melengkapi koleksi bukunya sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengerjakan Skripsi.
4. Bagi penerus bangsa diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan membatik sehingga keberadaan batik di Indonesia tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djoemena, Nian.s. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta : Djambatan.
- Doellah, H. Santoso. 2002. *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Solo : Danar Hadi.
- Herawati, Kristiani. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Indah
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Benteng Budaya.
- Mardiantoro, dkk. 2013. *Batik Jawa Timur legenda dan kemegahan*. Badan perpustakaan dan arsip provinsi Jawa Timur.
- Satrowirjo, Kadarisman . 2012 . *Pamekasan Membatik*. PT. Jepe Press Media Utama.
- SK, Sewaan. 1980. *Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian dan Perindustrian
- Soedarsono SP. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia Batik Klasik Sampai Kontemporer* . Yogyakarta : Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri Yogyakarta.
- Soewardi, cici. 2008. *Mix&Match busana batik XL untuk berbagai kesempatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun Buku Gresik Dalam Perspektif Sejarah. 2003. *Gresik Dalam Perspektif Sejarah*.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, cara pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta : Andi

Koran

- Kompas, sabtu 10 April 2010

Radar Gresik selasa, 25 September 2012

Sumber Internet

motif rusa bawean dalam
<https://azizmaany.wordpress.com/2012/08/20/batik-gresik-loh-bandeng/> diunduh pada 22 maret 2017 pukul 10:13 WIB

Ciri-ciri batik pedalaman dalam
<https://batikbro.com/sejarah/batik-pedalaman-jejak-citarasa-ala-keraton> diunduh pada 20 Mei 2017 pukul 21:35

Wawancara

Anang Syamsul Arifin :Pemilik dan ketua Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringanom Gresik.

Bukhori : menantu dari pemilik CV Pitutur Luhur.

